

## PENGARUH WEBINAR MANUSIA DI AMBANG KEPUNAHAN TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWA JABODETABEK TAHUN 2023

Aisya Alawiyah<sup>1,\*</sup>, Alya Sudarmin<sup>2</sup>, Aisyah Nabila Putri<sup>3</sup>, Nurfadhilah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

\*aisya.alawiyah@gmail.com

### ABSTRAK

Dewasa ini HIV dan AIDS telah merupakan pandemi, menyerang jutaan penduduk di dunia, pria, wanita bahkan anak-anak. Berdasarkan laporan UNAIDS 2022 selalu terjadinya peningkatan akan jumlah orang penderita AIDS di Indonesia, dengan dewasa dan anak-anak yang hidup dengan HIV berjumlah 490.000 - 590.000 orang. Pelaksanaan pengabdian pada Masyarakat ini merupakan program KKN bersama mitra dan dosen. Pelaksanaan program ini dilaksanakan dalam bentuk webinar menjelaskan terkait langkah pencegahan dan menjelaskan kepada masyarakat terkait penyakit HIV dan AIDS yang diikuti sebanyak 68 peserta dari berbagai kalangan masyarakat umum. Terdapat 10 pertanyaan yang terkait pengetahuan dan data penyakit HIV dan AIDS yang telah diisi oleh 68 peserta yang diisi melalui *google form*. Dalam hasil pretest dan hasil posttest tersebut terjadi peningkatan pada pengisian *post-test* terkait materi webinar HIV dan AIDS tersebut. Hasil kuisioner yang telah di jawab oleh peserta webinar hasil *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan dengan presentase rata-rata 3,29% menjadi sebesar 7,61 %. Menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait materi yang sudah disampaikan dalam program webinar tersebut tentang HIV dan AIDS.

**Kata kunci:** HIV, AIDS, masyarakat

### ABSTRACT

*Today HIV and AIDS have become a pandemic, affecting millions of people around the world, men, women and even children. Based on the 2022 UNAIDS report, there is always an increase in the number of people suffering from AIDS in Indonesia, with adults and children living with HIV numbering 490,000 - 590,000 people. This community service implementation is a KKN program with partners and lecturers. The implementation of this program was carried out in the form of a webinar explaining prevention steps and explaining to the public regarding HIV and AIDS which was attended by 68 participants from various levels of the general public. There were 10 questions related to knowledge and data on HIV and AIDS which were filled in by 68 participants via Google form. In the pre-test and post-test results, there was an increase in post-test filling related to the HIV and AIDS webinar material. The results of the questionnaire that were answered by the webinar participants showed an increase in the pre-test and post-test results with an average percentage of 3.29% to 7.61%. Shows that there has been an increase in public knowledge regarding the material presented in the webinar program regarding HIV and AIDS.*

**Keywords:** HIV, AIDS, society

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia dan membuatnya lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sulit sembuh dari berbagai penyakit infeksi oportunistik dan bisa menyebabkan kematian (Dirjen P2PL RI, 2012), sedangkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat virus HIV (Depkes RI, 2012).

Virus HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan salah satu penyakit yang menyerang sistem imun tubuh manusia yang disebabkan adanya penularan secara langsung dengan penderita. Hal ini menyebabkan tubuh akan mudah terserang berbagai macam penyakit (Wahyuni, & Susanti, 2019). Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) yaitu sekumpulan gejala penyakit yang mengakibatkan kekebalan tubuh menurun sehingga menimbulkan infeksi HIV. Berdasarkan data di Indonesia bahwa Penderita HIV/AIDS meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Jumlah kumulatif kasus HIV pada sampai dengan Juni 2020 sebanyak 398.784 orang, sedangkan AIDS sampai dengan Juni 2020 sebanyak 125.587 orang (KemenKes RI, 2020). Kasus HIV di Kabupaten Purbalingga sudah mendapatkan penanganan sesuai standar. Diperoleh data kasus baru Pada tahun 2020 HIV 60 kasus dan AIDS 59 kasus, dengan kasus kumulatif tahun 2020 sebanyak 109 kasus secara umum, dengan kematian akibat AIDS sebanyak 5 kasus. Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Purbalingga menyatakan, pada bulan Januari hingga September 2021 menemukan sebanyak 34 kasus HIV dan AIDS. Sejak tahun 2010-2019 kasus HIV tertinggi terjadi pada usia 25-49 tahun, selanjutnya urutan kedua usia 20-24 tahun dengan data 2018 sebesar 15,1% dan tahun 2019 menjadi naik sebanyak 15,3% (Kemenkes, 2019).

Dewasa ini HIV dan AIDS telah merupakan pandemi, menyerang jutaan

penduduk di dunia, pria, wanita bahkan anak-anak. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 15 juta orang, diantaranya 14 juta remaja dan dewasa terinfeksi HIV, 1 juta bayi yang dilahirkan oleh ibu yang terinfeksi. Setiap hari sebanyak 5000 orang terinfeksi virus HIV. Terdapat 46.000 infeksi HIV baru dan hanya 51% dari orang yang hidup dengan HIV yang mengetahui status mereka (UNAIDS, 2019). Menurut estimasi pada tahun 2000 sekitar 30-4-juta orang terinfeksi virus HIV, 12-18 juta orang akan menunjukkan gejala-gejala penyakit AIDS. Dari seluruh infeksi HIV, 90% akan terjadi di negara berkembang, terutama di Asia. Negara yang paling parah terkena antara lain Thailand, India, Myanmar, dan Cina bagian selatan. Sementara itu negara-negara industri yang lebih maju telah menekan laju infeksi HIV di negaranya (KPA Prov. Sulawesi Selatan, 2019). Epidemologi HIV/AIDS menghadirkan tantangan berat bagi pembangunan dan kemajuan sosial. HIV adalah virus yang ditularkan terutama melalui kontak seksual, jalur infus yang digunakan bersama-sama, dan penularan.

United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) suatu program HIV dan AIDS bersama PBB mendefinisikan stigma terkait dengan HIV sebagai ciri negatif yang diberikan pada seseorang sehingga menyebabkan tindakan yang tidak wajar dan tidak adil terhadap orang tersebut berdasarkan status HIV-nya (Unaid, 2018). Sedangkan stigma terkait AIDS adalah segala persangkaan, penghinaan dan diskriminasi yang ditujukan kepada ODHA serta individu, kelompok atau komunitas yang berhubungan dengan ODHA tersebut (Eka N., 2012). Stigma dalam kaitan HIV dan AIDS diartikan sebagai cap buruk yang berkaitan dengan masalah HIV dan AIDS. Cap buruk ini berasal dari seorang, kemudian menyebar ke orang lain dalam masyarakat sehingga menjadi stigma sosial ((Trisanto .A , 2020). Stigma dan diskriminasi terkait dengan HIV dan AIDS memiliki berbagai bentuk dan dimanifestasikan dalam berbagai tingkat-negara, masyarakat dan individu-dan juga dalam berbagai konteks (Latifa A,

Purwaningsih Ss , 2011).UNAIDS membagi stigma HIV dan AIDS menjadi tiga kategori yaitu stigma instrumental, stigma simbolis, dan stigma kesopanan (Unaid, 2018). Stigma Instrumental adalah stigma terkait ketakutan atas hal yang berhubungan dengan penyakit mematikan dan menular (Trisanto .A , 2020). Maksudnya adalah stigma muncul akibat dari faktor penyebab dan akibat dari HIV dan AIDS, sebagai contoh masyarakat memberi stigma pada ODHA sebagai orang yang akan mati.

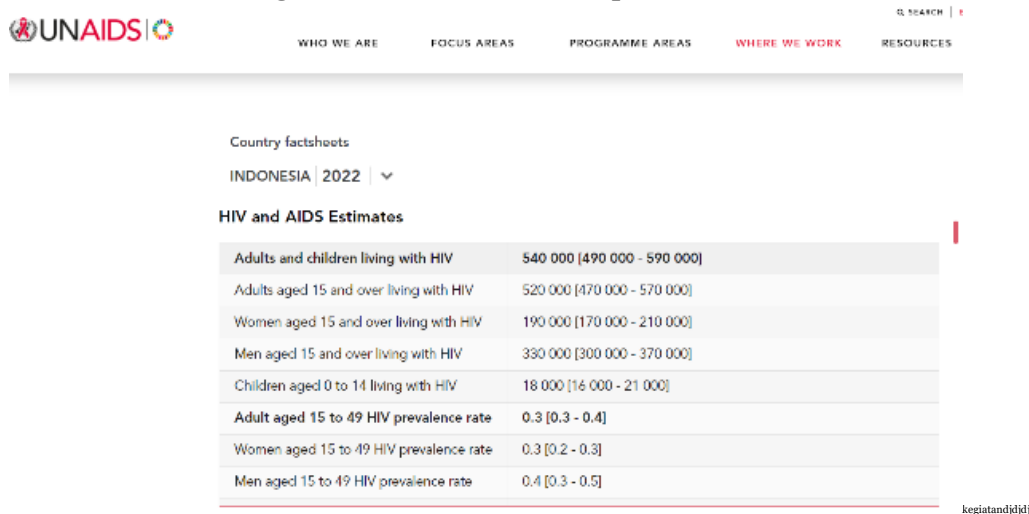
Telah diketahui hingga saat ini masih belum ditemukan obat untuk mengobati HIV/AIDS. Oleh karena itu, pendekatan yang terbaik terhadap HIV/AIDS adalah pencegahan. Program-program kesehatan, terutama yang terkait dengan pencegahan HIV/AIDS perlu disosialisasikan secara terus menerus dengan melakukan promosi kesehatan, dalam proses promosi kesehatan melalui pendidikan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu metode, materi atau pesan, pendidik atau petugasnya, dan media/alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan. (S. Notoatmodjo , 2005)

Media berperan amat penting dalam menyebarkan informasi yang tepat dan benar tentang HIV/AIDS kepada masyarakat. Komisi Penanggulangan AIDS Nasional memiliki beberapa media untuk menyebarkan 33Husni Abdul Gani: Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk informasi tentang HIV/AIDS,

antara lain website, brosur, leaflet, poster, hingga alat tulis dan kaos.( S. Notoatmodjo , 2003) KPAN telah mengembangkan website untuk media informasi kepada masyarakat luas. Di bulan Januari 2012 tercatat jumlah pengunjungwebsite KPA sejumlah 10.876 kunjungan. Informasi yang paling banyak dicariadalah tentang informasi dasar HIV dan AIDS sebanyak 16.85% dan informasi dasar pencegahan HIV dan AIDS 13.55%. (Komisi Penanggulangan Aids Nasional.,2012)

Berdasarkan laporan UNAIDS 2022 selalu terjadinya peningkatan akan jumlah orang penderita AIDS di Indonesia, dengan dewasa dan anak-anak yang hidup dengan HIV berjumlah 490.000 - 590.000 orang. Berdasarkan alporan inilah, penelitian dan pengabdian Masyarakat mengenai HIV/AIDS dirangkum dan dikemas dalam bentuk webinar bersama dengan Mitra KKN, yaitu ADPIKS.

Asosiasi Dosen Peneliti Ilmu Keislaman dan Sosial atau yang dapat disingkat ADPIKS berdiri karena beberapa alasan yakni rendahnya produktivitas para dosen dalam melakukan penelitian, belum adanya metodologi yang komprehensif dalam mengkaji keislaman dan sosial, belum efektifitasnya pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi, serta belum komprehensifnya dalam menyelesaikan problem-problem sosial dan keagamaan. Adapun visi dari ADPIKS adalah “Rekonstruksi penelitian berbasis metodologi integrative menuju Indonesia ber peradaban”.



Gambar 1. Laporan UNAIDS 2022

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian pada Masyarakat ini merupakan program KKN bersama mitra dan dosen. Pelaksanaan program ini dilaksanakan dalam bentuk webinar menjelaskan terkait langkah pencegahan dan menjelaskan kepada masyarakat terkait penyakit HIV dan AIDS berdasarkan data laporan UNAIDS tahun 2022 tersebut. Dalam pelaksanaan program webinar tersebut dengan 2 pemateri yang membahas terkait data-data HIV/AIDS dan menjelaskan stigma masyarakat terkait pengetahuan yang terkait dengan HIV/AIDS tersebut.

Materi disampaikan oleh pemateri dengan metode ceramah dalam bentuk presentasi menggunakan media *oral presentation (powerpoint)*. Kegiatan tidak hanya dilakukan melalui *oral presentation* tetapi juga dibuka *sharing session* dan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung.

## 3. HASIL

## PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hasil Kegiatan Webinar Diambang Batas HIV dan AIDS Tahun 2023 menjelaskan terkait langkah pencegahan dan menjelaskan kepada masyarakat terkait penyakit HIV dan AIDS berdasarkan data laporan UNAIDS tahun 2022. Dalam pelaksanaan program webinar tersebut dengan 2 pemateri yang membahas terkait data-data dan stigma masyarakat mengenai HIV/AIDS. Dalam acara webinar ini, pembukaan disampaikan oleh Ketua ADPIKS, Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd. Moderator pada kesempatan kali ini oleh Dr. Eva Dwi Kumasari, M.Pd selaku Dosen STIT Al – Marhalah Al-'Ulta Bekasi. Materi pertama disampaikan oleh Ibu Dr. Nurfadhilah, S.K.M, M.K.M. selaku Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Sementara untuk materi kedua disampaikan oleh Bapak Dr. Budi Solihin, MA selaku Dosen STAI 11 April Sumedang, Ketua MES.



Gambar 2. Poster webinar



Gambar 3. Situasi webinar anggota kelompok dengan dosen

Dalam kegiatan Program Webinar ini diikuti sebanyak 68 peserta yang berasal dari SMA, SMK, Aisyiah, dan beberapa Sekolah Tinggi dan Universitas juga

kalangan masyarakat umum. Berikut merupakan daftar peserta yang mengikuti kegiatan program webinar bersama ADPIKS dan KKN PKM UMJ tahun 2023.

**Tabel 1. Peserta Kegiatan Webinar ADPIKS 2023**

No.	Asal Institusi
1.	STAI Sebelas April Sumedang
2.	Universitas Muhammadiyah Jakarta
3.	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
4.	Universitas Prof. Dr. Moestopo
5.	Aisyiyah Kota Bekasi
6.	STAI Madinatul Ilmi
7.	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
8.	STAI SADRA
9.	Politeknik Negeri Jakarta
10.	STIT Al Marhalah Al Ulya Bekasi
11.	Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka
12.	ITB Ahmad Dahlan
13.	UIN Raden Fatah Palembang
14.	SMK 12 Muhammadiyah
15.	PKK
16.	Aisyiyah

Berdasarkan tabel 2. Terdapat 10 pertanyaan yang terkait pengetahuan dan data penyakit HIV dan AIDS yang telah diisi oleh 68 peserta yang diisi melalui *google form*. Dalam hasil *pretest* dan hasil *posttest* tersebut terjadi peningkatan pada pengisian *posttest* terkait materi webinar

HIV/AIDS tersebut. Persentase hasil *pretest* tertinggi dengan persentase 82,1% dan jumlah peserta yang menjawab benar 55 orang. Sementara hasil *pretest* terendah dengan jumlah persentase 16,2% dengan jumlah jawaban benar 11 orang.

**Tabel 2. Perbedaan Rata-rata Pre-test dan Post-test Mengikuti Webinar Manusia Di Ambang Kepunahan**

	N	Mean	Std. Deviation
Pre-test	<b>68</b>	<b>3.35</b>	<b>2.367</b>
Post-test	<b>68</b>	<b>7.81</b>	<b>1.798</b>

Pada tabel 1. di atas, nilai rata-rata (mean) pre-test sebelum mengikuti kegiatan webinar sebesar 3.35, sedangkan nilai rata-rata (mean) post-test setelah

mengikuti kegiatan webinar sebesar 7.81. Hal itu menandakan bahwa nilai rata-rata (mean) post-test partisipan lebih tinggi dengan peningkatan sebesar 4,46.

**Tabel 3. Jumlah Ranking dan Kategori Partisipan**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pre-test Negative Ranks	3	9.50	28.50

Post-test	Positif Ranks	63	36.64	2182.50
	Ties	2		
	Total	68		

Dilihat dari tabel 2. Jumlah ranking dan kategori partisipan yang hasil pre-test nya rendah sebelum mengikuti webinar (negative ranks) sebanyak 3 orang. Partisipan yang hasil post-testnya tinggi sesudah mengikuti webinar (positive ranks) sebanyak 63 orang. Sementara partisipan yang sama sekali tidak mengalami perubahan dalam hal pengetahuan terkait pre-test dan post-test

(ties) sebanyak 2 orang. Selain itu, jumlah ranking (sum of ranks) partisipan yang sebelum mengikuti webinar sebesar 28.50 sedangkan jumlah ranking (sum of ranks) partisipan yang sesudah mengikuti webinar sebesar 2182.50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan partisipan setelah mengikuti webinar meningkat lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti webinar.

**Tabel 4. Signifikasi Pengetahuan**

			Pre-test – Post-test
Z			-6.898
Asymp.	Sig.	(2-tailed)	0.000

Berdasarkan hasil uji wilcoxon pada pengetahuan didapatkan nilai p-value sebesar 0.000, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti webinar dimana setelah mengikuti webinar pengetahuan partisipan lebih tinggi daripada

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan ucapan syukur dan terimakasih kepada Perguruan Tinggi dalam hal ini adalah Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yaitu Ibu Dr. Nurfadhilah S.K.M.,M.K.M., dan ADPIKS selaku mitra KKN Kelompok 17 yang telah membantu kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depkes RI, 2012, Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing HIV/AIDS Secara Sukarela, Dirjen P2 & PL,

Jakarta.  
 Direktorat Jendral P2 & PL, Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jendral Pemasarakatan, Kementerian Hukum dan HAM RI, 2012, Pedoman Layanan Komprehensif HIV-AIDS & IMS di Lapas, Rutan dan Bapas, Jakarta  
 Eka N, Deni K S, Irvan A. Stigma Dan Diskriminasi Terhadap Odha Di Kota Bandung. Published Online Kemenkes. (2019). Isi Buku PPIA.pdf (p. 103).  
 KPA Prov. Sulawesi Selatan. (2019). Strategi dan Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2023.  
 Komisi Penanggulangan Aids Nasional. 2012. Laporan Kegiatan Januari 2012. [serialonline].Jakarta: Komisi Penanggulangan Aids Nasional.<http://www.aidsindone>

- sia.or.id/repo/perpustakaan/Lap Jan\_2012.pdf
- Latifa A, Purwaningsih Ss. Peran Masyarakat Madani Dalam Mengurangi Stigma Dan Diskriminasi Terhadap Penderita Hiv & Aids. *J Kependud Indones*. 2011;Vi(2):51-76.
- Prasanti, D., Arifin, H. S., dan Fuady, I. 2019. Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS bagi Pelajar SMA di Kawasan Pangandaran. *ABDI MOESTOPO: Jurnal*, 43-49.
- S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. (2005).
- S. Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. (2003).
- Tristanto A. Stigma Terhadap Orang Dengan Hiv Dan Aids (Odha). Puspensos Ri. Published 2020. Accessed December 28, 2020. <https://Puspensos.Kemsos.Go.Id/En/Publikasi/Topic/607>
- UNAIDS. (2019). HIV and AIDS in Asia & Pacific Regional Overview. Unaid. Global Partnership For Action To Eliminate All Forms Of Hiv-Related Stigma And Discrimination. Published Online 2018:20.
- Wahyuni, R., & Susanti, D. (2019). No Title Gambaran pengetahuan mahasiswa tentang hiv/aids di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Urnal Maternal Dan Neonatal*, 2(6), 341-349.